

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan bernyanyi tidak terlepas dari teknik vokal. Tanpa adanya teknik vokal yang baik ketika bernyanyi, maka kegiatan bernyanyi akan terasa sulit dan tentunya kualitas suara dari penyanyi menjadi kurang maksimal.

Bernyanyi adalah kegiatan vokal yang melibatkan produksi suara melalui mulut dan tenggorokan dengan melibatkan nada, ritme, dan lirik. Bernyanyi adalah cara untuk mengungkapkan emosi, perasaan, dan cerita melalui musik vokal. Seorang penyanyi diantaranya menggunakan nada, melodi, menerapkan teknik intonasi, dan lirik untuk menyampaikan pesan dan menghubungkan karya vokal dengan pendengar.

Bernyanyi dengan baik dapat dipelajari oleh setiap orang bahkan orang yang merasa tidak mampu bernyanyi sekalipun. Belajar menyanyi hendaknya selalu dilakukan dalam keadaan atau situasi yang menyenangkan dan nantinya tidak menjadikan seseorang merasa takut untuk melanjutkan belajar teknik vokal. Tujuannya agar penyanyi dapat menghasilkan kualitas suara terbaik dan tentu memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Keberhasilan dari kualitas suara penyanyi yang baik ditentukan dari bagaimana seorang penyanyi tersebut belajar cara mengolah vokal dan menerapkan teknik vokal yang baik dan benar. Maka perlu dilakukan pembelajaran teknik vokal yang sesuai, jelas dan terarah agar materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh setiap individu penyanyi.

Pembelajaran teknik vokal memiliki beberapa manfaat yang penting bagi para penyanyi, baik mereka yang sedang belajar untuk hobi maupun mereka yang bercita-cita menjadi penyanyi profesional. Pembelajaran teknik vokal dapat dilakukan melalui kelas vokal atau pun pelatihan bersama instruktur yang dilakukan secara tatap muka.

Namun, keadaan berubah ketika pandemi muncul di tahun 2020 dimana semua kegiatan dilaksanakan secara tatap maya (daring) termasuk kegiatan belajar mengajar. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Pada bulan Maret 2020, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan karantina wilayah dan menghimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk diam di rumah dan melaksanakan segala kegiatan baik itu pekerjaan atau pembelajaran di rumah. Kebijakan tersebut membuat adanya perubahan proses kegiatan belajar mengajar yang pada awalnya dapat berinteraksi secara langsung, dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi pada *gadget* untuk menunjang pembelajaran jarak jauh tersebut. Tentu saja hal tersebut menimbulkan keadaan proses belajar mengajar yang sangat berbeda, baik itu dari penggunaan media pembelajaran atau pun proses pembelajarannya.

Dosen sebagai garda terdepan dalam pendidikan perguruan tinggi memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan memberi arahan kepada mahasiswa. Selain itu, juga seorang dosen memiliki tugas untuk memberi dukungan secara moral dan mental kepada mahasiswa. Proses belajar mengajar biasanya dilakukan di kampus dengan berinteraksi langsung dengan mahasiswa. Namun sejak, akhir tahun 2019 dunia dilanda sebuah wabah penyakit yaitu virus Covid-19. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami pandemi Covid-19. Dalam surat edaran No. 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran virus covid-19, pemerintah menghimbau untuk pelaksanaan belajar mengajar dilakukan dari rumah sebagai upaya penanggulangan penyebaran virus covid-19. Tujuan pelaksanaan dari rumah untuk memastikan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19. Dalam surat tersebut Kemendikbud sudah bekerja sama dengan beberapa media untuk memberikan fasilitas belajar melalui berbagai media seperti televisi, radio, zoom, google classroom, dan aplikasi belajar lainnya. Kemendikbud juga menyediakan kuota gratis untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran tersebut. Agar pembelajaran daring ini dapat terlaksana

dengan baik, maka pemerintah, guru/dosen, siswa/mahasiswa harus bekerja sama. Dosen perlu menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada namun harus memikirkan media pembelajaran yang baru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Melihat keadaan masyarakat Indonesia, saat ini masih banyak orangtua siswa yang belum memiliki perangkat *handphone* atau komputer untuk menunjang mahasiswa dalam pembelajaran daring, terlebih bagi mahasiswa itu sendiri. Permasalahan yang terjadi bukan hanya karena tidak adanya fasilitas pembelajaran, melainkan tidak adanya jaringan internet karena letak rumah mahasiswa yang berada di daerah pedalaman sehingga jaringan internet tidak stabil. Kondisi tersebut tentu saja membuat kebingungan, karena di satu sisi dihadapkan dengan tidak adanya fasilitas penunjang, namun di sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi mahasiswa.

Ketidaksiapan dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi suatu masalah. Perpindahan dari sistem belajar konvensional ke sistem daring secara mendadak tanpa persiapan yang matang membuat sejumlah dosen tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi. Namun di masa mendesak tersebut, dosen dituntut untuk siap menghadapi hal tersebut, pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar hak mahasiswa untuk mendapat pendidikan tetap terpenuhi walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Selain permasalahan pandemi, kegiatan bernyanyi secara daring tentu saja menjadi masalah. Sulit untuk menerapkan teknik vokal salah satunya teknik pernapasan diafragma ketika pembelajaran daring karena dosen tidak bisa memeriksa keadaan fisik organ pernapasan mahasiswa secara langsung sehingga mahasiswa pun sulit untuk menerapkannya dan hasilnya pernapasan ketika bernyanyi menjadi tidak maksimal. Selain itu penerapan register sulit dilakukan karena harus menyelaraskan suara tengah, bawah, dan atas. Hal tersebut membutuhkan belajar langsung dengan instruktur. Selanjutnya

resonansi kepala (head voice) karena untuk support napas diafragma ke resonator kepala dibutuhkan pembelajaran yang seksama.

Permasalahan mahasiswa ketika belajar bernyanyi selanjutnya adalah postur tubuh. Dimana jika postur bernyanyi dilaksanakan secara tidak tepat seperti contoh sambil duduk maka hasil vokal akan tidak maksimal. Selain itu teknik pernapasan, dinamika keras lembutnya suara menjadi tidak terkontrol. Banyak hal yang harus dipelajari dan dikaji lebih lanjut terkait dengan proses pembelajaran dan penerapan teknik vokal di masa pandemi. Maka dari itu penulis menyusun sebuah penelitian yang berjudul “Respon Dosen dan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online dalam Mata Kuliah Vokal Di Masa Covid 19.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Respon Dosen dan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online dalam Mata Kuliah Vokal Di Masa Covid 19.” yaitu mengidentifikasi bagaimana proses pembelajaran teknik vokal yang diterapkan oleh dosen mata kuliah vokal dasar khususnya pembelajaran secara daring serta bagaimana mahasiswa menerapkan pembelajaran teknik vokal tersebut beserta hasilnya.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian berfokus pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa vokal dasar angkatan 2020 ketika mempelajari penerapan teknik vokal secara daring?
- 1.2.2 Bagaimana permasalahan yang muncul ketika proses penerapan pembelajaran teknik vokal dalam pembelajaran secara daring baik itu dari dosen sebagai pendidik atau pun mahasiswa vokal dasar angkatan 2020 Universitas Pendidikan Indonesia?
- 1.2.3 Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses penerapan pembelajaran teknik vokal dalam pembelajaran secara daring mata kuliah vokal dasar angkatan 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menjawab segala permasalahan yang ada pada penelitian ini, seperti:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui respon dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran online dalam mata kuliah vokal di masa Covid 19 di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menjelaskan secara rinci mengenai beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya yaitu mengidentifikasi, menganalisis proses penerapan pembelajaran teknik vokal di masa pandemi, dan memberikan gambaran mengenai proses penerapan pembelajaran teknik vokal di masa pandemi, serta menjelaskan kendala yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam proses penerapan pembelajaran teknik vokal di masa pandemi, sehingga dapat dijadikan referensi di masa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan kontribusi bagi peneliti dan Departemen Pendidikan Musik.

1.4.1 Manfaat secara Teoretis

Secara umum, harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoretis kepada pembaca, terutama dalam aspek pembelajaran teknik vokal. Secara khusus, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Menghasilkan referensi tambahan dalam penerapan pembelajaran teknik vokal di dalam atau di luar lingkungan instansi pendidikan.
- b. Sebagai rujukan dalam penerapan pembelajaran teknik vokal untuk siswa sekolah maupun mahasiswa.
- c. Sebagai rujukan pada penerapan pembelajaran teknik vokal yang fokus terhadap pembelajaran secara daring.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat penelitian ini dari segi praktisnya untuk:

a. Bagi Peneliti:

Supaya peneliti memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penerapan teknik vokal di masa pandemi bagi mahasiswa pendidikan musik angkatan 2020 Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Musik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa departemen pendidikan musik dalam penerapan pembelajaran teknik vokal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran yang berguna tentang bagaimana proses penerapan pembelajaran teknik vokal dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.

c. Bagi Departemen Pendidikan Musik UPI:

Penelitian ini dapat dianggap sebagai sumber literatur tambahan yang memberikan manfaat bagi pembaca dengan memberikan informasi tentang langkah-langkah dan prosedur dalam penerapan pembelajaran teknik vokal, dan sebagai sumber literatur tambahan terhadap mata kuliah Vokal Dasar yang ada di Departemen Pendidikan Musik UPI.

d. Bagi Masyarakat:

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk panduan dan referensi bagi masyarakat dalam memahami proses penerapan pembelajaran teknik vokal yang dapat dilaksanakan secara daring.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini membahas mengenai pengertian vokal, pemahaman teknik vokal, metode pembelajaran vokal, media pembelajaran vokal, pembelajaran daring, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai strategi yang digunakan dalam perencanaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data penelitian. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki arah dan tujuan yang jelas.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bagian ini membahas analisis temuan yang diperoleh dari hasil observasi wawancara, kajian pustaka, dan dokumentasi. Pembahasan hasil ini disajikan dengan merujuk pada teori-teori yang relevan dalam konteks Penerapan Teknik Vokal di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa Pendidikan Musik UPI Angkatan 2020.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini mengenai kesimpulan dari temuan penelitian mengenai Penerapan Teknik Vokal di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa Pendidikan Musik UPI Angkatan 2020 yang telah diproses, dianalisis, dan divalidasi. Hasil ini disusun dalam tiga bagian utama, yaitu: simpulan, implikasi, dan rekomendasi.